

OPTIMALISASI PELAYANAN INFORMASI AERONAUTIKA DI UNIT PIA WILAYAH MEDAN: STUDI KASUS PELAKSANAAN ON THE JOB TRAINING (OJT)

M. Azanul Ashari *¹
Elfi Amir ²
Endang Sugih Arti ³
Dini Wagini ⁴
Rini Sadiatmi ⁵
Togi Adnan Maruli Sinaga ⁶
Novita Ayu Permatasari ⁷
M. Faisal Muzaki ⁸
Muhammad Septian ⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Penerangan Aeronautika, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

⁹ PIA Wilayah Medan, Indonesia

*e-mail: mazanulashari0@gmail.com¹

Abstrak

Pelaksanaan On-the-Job Training (OJT) di Unit Pelayanan Informasi Aeronautika (PIA) Wilayah Medan merupakan bagian dari upaya meningkatkan pemahaman penulis mengenai prosedur kerja dalam pengelolaan data aeronautika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan OJT, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pelayanan informasi aeronautika. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, analisis dokumen, dan diskusi mendalam bersama personel PIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan OJT memberikan wawasan praktis kepada penulis, namun terdapat beberapa kendala, seperti perangkat operasional yang kurang optimal dan ketidaksesuaian raw data dari sumber. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan peningkatan perangkat operasional, sosialisasi regulasi kepada sumber data, serta optimalisasi teknologi Integrated Aeronautical Information Services (IAIS). Dengan implementasi langkah-langkah strategis ini, efisiensi dan akurasi pelayanan informasi aeronautika diharapkan dapat ditingkatkan sesuai dengan standar regulasi internasional.

Kata kunci: OJT, informasi aeronautika, NOTAM, PIA

Abstract

The implementation of On-the-Job Training (OJT) at the Aeronautical Information Service Unit (PIA) in the Medan Region is part of an effort to enhance authors' understanding of work procedures in aeronautical data management. This study aims to analyze the OJT implementation process, identify challenges encountered, and provide recommendations to optimize aeronautical information services. The research employs a qualitative descriptive method using observation, document analysis, and in-depth discussions with PIA personnel. The findings indicate that OJT provides practical insights for authors; however, several challenges remain, such as suboptimal operational equipment and inconsistencies in raw data from sources. To address these issues, improvements in operational equipment, regulatory socialization for data sources, and the optimization of Integrated Aeronautical Information Services (IAIS) technology are necessary. By implementing these strategic measures, the efficiency and accuracy of aeronautical information services are expected to improve in accordance with international regulatory standards.

Keywords: OJT, aeronautical information, NOTAM, PIA

PENDAHULUAN

Keselamatan dan efisiensi dalam penerbangan sangat bergantung pada kualitas informasi aeronautika (AI), karena informasi tersebut diperlukan untuk mempertimbangkan berbagai faktor penting (Prokhorov, 2022). Informasi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, seperti kondisi dan karakteristik bandara, informasi terkait kegiatan pemeliharaan bangunan atau fasilitas tertentu, rute navigasi penerbangan, serta berbagai parameter lain yang mendukung keselamatan dan efisiensi penerbangan. Salah satu bentuk layanan informasi aeronautika yang penting adalah penerbitan NOTAM (Notice to Airmen), yang menjadi bagian krusial dalam sistem layanan informasi aeronautika (Amir et al., 2024).

Pelayanan informasi aeronautika mencakup berbagai aktivitas, termasuk penerbitan NOTAM, pengelolaan peta aeronautika, serta pengumpulan dan distribusi data meteorologi. Unit PIA Wilayah Medan berfungsi sebagai simpul penting dalam sistem navigasi udara di Indonesia, khususnya untuk wilayah Sumatera. Dalam konteks ini, pelaksanaan OJT memainkan peran vital dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada penulis mengenai prosedur kerja yang relevan dengan operasional aeronautika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pelaksanaan OJT di Unit PIA Wilayah Medan. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan OJT dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pelayanan informasi aeronautika. Optimalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data aeronautika serta memastikan pelayanan yang sesuai dengan standar regulasi internasional.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang melibatkan beberapa pendekatan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan relevan. Yang pertama adalah Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Observasi langsung dilakukan selama pelaksanaan OJT di Unit PIA Wilayah Medan. penulis berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan operasional, seperti penerimaan, registrasi, dan verifikasi data aeronautika. Observasi ini memungkinkan pengumpulan data empiris terkait prosedur kerja yang diterapkan secara nyata di lapangan.

Kedua, analisis dokumen dilakukan untuk memahami detail prosedur kerja. Dokumen-dokumen yang dikaji meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Letter of Coordination Agreement (LOCA). SOP memberikan panduan teknis tentang langkah-langkah yang harus diikuti dalam setiap tahap pengelolaan data aeronautika, sedangkan LOCA berisi kesepakatan operasional antara PIA Wilayah Medan dan pihak terkait, seperti bandara dan instansi pemerintah lainnya. Analisis dokumen ini membantu memastikan bahwa prosedur yang dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Ketiga, diskusi intensif dilakukan dengan personel PIA untuk mendalami proses kerja dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Diskusi ini mencakup wawancara informal dan tanya jawab terkait kendala teknis, seperti ketidaksesuaian raw data dari sumber, hingga masalah perangkat operasional yang kurang optimal. Interaksi dengan personel memberikan perspektif mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan yang dihadapi dalam pengelolaan informasi aeronautika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan OJT di Unit PIA Wilayah Medan memberikan pengalaman praktis yang signifikan kepada penulis. Penulis memperoleh wawasan mendalam mengenai prosedur kerja, mulai dari registrasi hingga publikasi informasi aeronautika. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan OJT. Salah satu kendala utama adalah perangkat operasional, seperti komputer administrasi, yang tidak berfungsi optimal sehingga menghambat efisiensi kerja. Selain itu, sumber data sering kali tidak melengkapi raw data sesuai dengan persyaratan regulasi, seperti pada kasus pengajuan NOTAM dari Bandara Ranai yang terdapat pada gambar-gambar dibawah ini.



Perum LPPNPI
Kantor Cabang Pembantu Natuna
Bandar Udara Raden Sadjad Ranai
Email: airnav.unnatuna@gmail.com
www.airnavindonesia.co.id

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
KANTOR UNIT PENYELenggara BANDAR UDARA
KELAS III RANAI - NATUNA

3. Ad. Sucipto Tanjung Pagar
Kode Pos: 29703

Telepon: 0811 7088322
0811 7088324

Bandara_ranai@dephub.go.id
ranai.airport@gmail.com

FORM PERMOHONAN PENERBITAN NOTAM

Form no : 009/NTA/I/2024

Kepada	Pemohon
Kepala Unit PIA Wilayah Medan	Nama : AMIR ADIPUTRA
cc. General Manager Pusat Informasi Aeronautika	Jabatan : Ka. KCP Natuna

Jenis NOTAM :

☒ NOTAM New ☐ NOTAM Replace ☐ NOTAM Cancel
Nomor

Lokasi : WIDO

Waktu Mulai Pelaksanaan : 22-01-2024 07.00 WIB

Waktu Selesai Pelaksanaan : 21-03-2023 17.00 WIB

Jadwal Spesifik (jika ada) :

Deskripsi Informasi Notam

- Terlampir

Dokumen Pendukung (jika ada)

1. UM.002/152/I/UPBU-RN/2024 Tanggal 22 Januari 2024 Perihal Permohonan Notam

2.

Pemohon	Kontak Pemohon
 AMIR ADIPUTRA Tanggal : 22-01-2024	Handphone/WA : 0813 7847 9321
	Telepon :
	Email : airnavnatuna@gmail.com

WIDO AD 2.6 RESCUE AND FIRE FIGHTING SERVICES

AD category for fire fighting : _____ Category 6

Rescue equipment : _____ 1 unit Foam Tender Type III

_____ 1 unit Foam Tender Type IV

_____ 1 unit Ambulance

Capacity for removal of disabled aircraft : _____ NIL

Remarks : _____ - Foam Tender Type III = 6 000 L

_____ - Foam Tender Type IV = 4 000 L

_____ - 1 unit Support Vehicle

WIDO AD 2.12 RUNWAY PHYSICAL CHARACTERISTICS

Designations RWY and Surface	True BRG	Dimensions of RWY (M)	Strength (PCN) and surface of RWY and SWY	THR coordinate RWY and coordinates THR geod undulation
1	2	3	4	5
1	18	182 16'	2 560 x 45 40F/CX/T Asphalt	THR 035513.39N 1082312.81E
2	36	002 16'	2 560 x 45 40F/CX/T Asphalt	THR 035350.00N 1082314.68E

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala Kantor
Unit Penyelenggara Bandar Udara
Kelas III Ranai
Pejabat Harian

Sina
NIP. 19730524 200701 2 009

Tembusan :
1. Direktur Jenderal Perhubungan Udara;
2. Sekertaris Direktorat Jenderal Perhubungan Udara;
3. Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah II;
4. Kepala Unit Pelayanan Informasi Aeronautika Wilayah Medan;
5. Kepala Cabang LPPNPI Natuna.

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

Jl. Merdeka Barat No. 8
Jakarta 10110
Kotak Pos No. 1309
Jakarta 10012

Telpon : 3307623 - 3306661
3307077
Fax : 3306671
e-Mail : direktorat.bandarudara@depk.go.id

Nomor : **KU.106/S/15/08U-0002** Jakarta, 9 Mei 2022
Klasifikasi :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Hasil Pemeriksaan Teknis (Verifikasi)
Prasarana Bandar Udara
di Bandar Udara Ranai Natuna

Yth. Kepala Kantor UPBU Ranai Natuna.

Merindatkanjuti surat Kepala Kantor UPBU Ranai Natuna nomor : UM.002/226/IV/UPBU-RN/2022 tanggal 21 April 2022 perihal Permohonan Verifikasi Runway, dengan hormat disampaikan bahwa sudah dilaksanakan Pemeriksaan Teknis (Verifikasi) Prasarana Bandar Udara di Bandar Udara Ranai Natuna dan diperoleh nilai PCN menggunakan COMFAA 3.0 dan dimensi sebagai berikut :

Perkerasan Sisi Udara	Dimensi	Nilai PCN
Runway	2.560 m x 45 m	40 FCXT
Taxiway E1	-	34 FCXT
Taxiway W1	-	40 FCXU
Taxiway W2	-	40 FCXU
Taxiway W3	-	40 FCXU
Paralel Taxiway	2.000 m x 30 m	40 FCXT
Apron Timur	115 m x 60 m	34 FCXT
Apron Barat	280 m x 95 m	42 FCXT
Apron Scramble	148 m x 83 m	28 RBXT
Apron Hanggar Squadron	-	28 RBXT

Terkait dengan hasil Pemeriksaan Teknis (Verifikasi), maka Kepala Kantor UPBU Ranai Natuna dapat melakukan amandement (pemutakhiran) dokumen Aerodrome Manual untuk dipergunakan sebagai updating data AIP, namun tetap melaksanakan tindak lanjut hasil Pemeriksaan Teknis (Verifikasi) Prasarana Bandar Udara (terlampir).

Demikian disampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Direktur Bandar Udara
Nelson Syahroni
NIP. 19630727 198803 1 001

Tembusan :
1. Direktur Jenderal Perhubungan Udara;
2. Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah II Medan.

LAMPIRAN I : PEMERIKSAAN TEKNIS (VERIFIKASI) PRASARANA BANDAR UDARA
DI BANDAR UDARA RANAI NATUNA

N O	CATATAN HASIL VERIFIKASI	SARAN TINDAK LANJUT	STATUS
A.	Runway Eksisting		
1.	Sebagian marking pada Runway telah pudar.	Agar segera melakukan pengecatan ulang pada Marking Runway yang telah pudar.	M
B.	Apron Bandara Ranai		
C.	Apron Timur Lanud		
1.	Apron Edge Marking sudah mulai pudar.	Agar segera melakukan pengecatan ulang pada Apron Edge Marking	M
2.	Sebagian surface telah mengalami weathering dan raveling yang berpotensi menimbulkan Foreign Object Debris (FOD)	Agar dilakukan pemeliharaan pada runway dengan overlay / leveling dan dilakukan pembersihan rutin untuk membersihkan material yang lepas. Ref: KP 94 Tahun 2015 Tentang Pedoman Program Pemeliharaan Konstruksi Perkerasan Bandar Udara Subbab 4.2.6. Pelapukan dan butiran lepas (Weathering and Raveling)	M
3.	Terdapat marking lead in yang belum dihapus	Agar segera menghapus marking yang belum dihapus	M
D.	Apron Barat Lanud		
1.	Apron Edge Marking sudah mulai pudar	Agar segera melakukan pengecatan ulang pada Apron Edge Marking	M
2.	Terdapat bagian surface apron yang retak.	Agar memperbaiki bagian apron yang retak atau melakukan pengamatan secara berkala terhadap surface apron yang retak.	M
E.	Apron Scramble		
F.	Taxiway Paralel		

Page 1 of 2

N O	CATATAN HASIL VERIFIKASI	SARAN TINDAK LANJUT	STATUS
G.	Taxiway W1, W2, W3		
1.	Taxiway Edge Marking sudah mulai pudar	Agar segera melakukan pengecatan ulang pada Taxiway Edge Marking	M
H.	Apron Squadron		

Yang membuat lampiran :
1. Agung Wibowo
2. Ronald Anthony

Page 2 of 2

Gambar 1-6. Form Permohonan Request NOTAM
beserta Surat Perizinan Pihak bandara Ke DNP

Untuk mengatasi kendala yang ada pada gambar-gambar diatas, diperlukan langkah-langkah strategis. Sosialisasi regulasi kepada sumber data perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan workshop. Banyak sumber data yang tidak memahami pentingnya kelengkapan dokumen sesuai regulasi ICAO, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian khusus. Selain itu, peningkatan perangkat operasional, seperti meng-upgrade komputer administrasi, menjadi salah satu solusi penting juga untuk mendukung pengolahan data secara cepat dan akurat.

Implementasi standar ICAO Annex 15 menjadi dasar bagi semua aktivitas pengelolaan data aeronautika. Standar ini mencakup pengelolaan informasi penerbangan secara global yang harus dipatuhi oleh setiap unit PIA. Pemanfaatan teknologi, seperti sistem Integrated Aeronautical Information Services (IAIS), juga dapat dimaksimalkan untuk mengakses database NOTAM domestik dan internasional. Koordinasi yang lebih baik antara PIA, BMKG, dan operator bandara diperlukan untuk memastikan akurasi data yang dipublikasikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan OJT di Unit PIA Wilayah Medan berhasil meningkatkan kompetensi penulis dalam pengelolaan informasi aeronautika. Kendala teknis dan pemahaman regulasi menjadi tantangan utama selama pelaksanaan OJT. Optimalisasi pelayanan dapat dicapai melalui peningkatan perangkat operasional, sosialisasi regulasi kepada sumber data, dan peningkatan koordinasi antar-stakeholder.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan perangkat operasional dengan meng-upgrade komputer administrasi untuk mendukung pengolahan data yang lebih efisien. Selain itu, pelatihan dan workshop regulasi bagi sumber data perlu diselenggarakan untuk memastikan kelengkapan raw data. Perpanjangan durasi pelaksanaan OJT juga disarankan agar penulis memiliki waktu lebih untuk memperdalam keterampilan. Pemanfaatan teknologi IAIS secara maksimal dapat mempercepat akses dan distribusi data, sehingga mendukung efisiensi pelayanan informasi aeronautika di Unit PIA Wilayah Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini, khususnya kepada Pelayanan Informasi Aeronautika Cabang Medan yang telah memberikan saya banyak pelajaran untuk melengkapi semua data dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, E., Arti, E. S., Wagini, D., Sadiatmi, R., Maruli, T. A., Muzaki, M. F., Permatasari, N. A., & Endrawijaya, I. (2024). NOTAM ASHTAM AND SNOWTAM PROCEDURE FOR AIR TRAFFIC SERVICES PERSONNEL. 6.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Prokhorov, A. V. (2022). Impact of NOTAM on security and efficiency performance of flights (overview). *Civil Aviation High Technologies*, 25(1), 21–34. <https://doi.org/10.26467/2079-0619-2022-25-1-21-34>